Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan
Budi Kemuliaan

PERAN MEDIA POSTER DALAM MENDUKUNG KONSELING MENGENAI URGENSI RUJUKAN DALAM PERSALINAN : TINJAUAN LITERATUR 11 SEPTEMBER – 20 OKTOBER 2022

Disusun Oleh :

Ernawati, SST, MKM

Nova Yulianti, SST, MKeb

Syifa Azahra

2024

Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan
Budi Kemuliaan

Visi & Misi
STIK Budi Kemuliaan

V i s i

Menjadi institusi pendidikan tinggi yang terkemuka dan unggul dalam tri dharma perguruan tinggi bidang Kesehatan berbasis *Value Based Health Care (VBHC)* di tingkat nasional pada tahun 2032.

M i s i

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, tanggung jawab, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang dilandasi nilai – nilai akhlak mulia.
2. Meningkatkan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang mengedepankan mutu pelayanan kesehatan berbasis *Value Based Health Care* (VBHC) melalui kolaborasi dan pemanfaatan teknologi
3. Meningkatkan tata kelola Institusi Pendidikan Kesehatan yang baik (*good governance*) secara berkelanjutan.
4. Menerapkan sistem penjaminan mutu internal secara berkesinambungan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1	Judul Kegiatan	: Peran Media Poster dalam Mendukung Konseling Mengenai Urgensi Rujukan dalam Persalinan : Tinjauan Literatur 11 September - 20 Oktober 2022
2	Mitra Kegiatan	:
	Ketua Kegiatan	
	a. Nama Lengkap	: Ernwati, SST, MKM
	b. Jenis kelamin	: Perempuan
	c. NIDN/NIDK/NUP	: 0326078104
	d. Disiplin ilmu	: Kebidanan
	e. Pangkat/golongan	:
	f. Jabatan	: Dosen tetap
	g. Institusi	: STIK Budi Kemuliaan
	h. Alamat	: JL. Budi Kemuliaan No. 25 Jakarta Pusat
	i. No. telp/fax/email	
3	Jumlah anggota kegiatan	: 2
4	Lokasi Kegiatan	: Jakarta Pusat
5	Jumlah biaya kegiatan	:
6	Sumber biaya	:

Jakarta, 1 September 2022

Mengetahui,

Ketua LPPM STIK Budi Kemuliaan	Pelaksana Penelitian
(Tiarlin Lavida rahel, SST, MKeb)	(Ernawati, SST, MKM)

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan

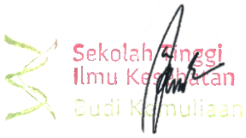

(dr. Irma Sapriani, SpA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penulisan laporan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kinerja Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan. Saya mengucapkan terima kasih kepada

1. dr. Irma Sapriani, Sp.A selaku Ketua STIK Budi Kemuliaan
2. Seluruh dosen STIK Budi Kemuliaan yang telah memberikan support dalam pembuatan penelitian ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 1 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

KATA PENGANTAR..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR ISI..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB I..... **Error! Bookmark not defined.**

PENDAHULUAN..... **Error! Bookmark not defined.**

1.1 Latar Belakang..... **Error! Bookmark not defined.**

1.2 Rumusan Masalah ..... **Error! Bookmark not defined.**

1.3 Pertanyaan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

1.4 Tujuan Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

1.5 Manfaat Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

1.6 Ruang Lingkup ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB II ..... **Error! Bookmark not defined.**

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORIError! Bookmark not defined.

2.1 Media Poster..... **Error! Bookmark not defined.**

2.1.1 Pengertian..... **Error! Bookmark not defined.**

2.1.2 Kekurangan dan kelebihan media leaflet**Error! Bookmark not defined.**

2.1.3 Ciri ciri Poster ..... **Error! Bookmark not defined.**

2.2 Pengetahuan..... **Error! Bookmark not defined.**

2.2.1 Pengertian..... **Error! Bookmark not defined.**

2.2.2 Tingkat Pengetahuan..... **Error! Bookmark not defined.**

2.2.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan**Error! Bookmark not defined.**

2.3 Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur**Error! Bookmark not defined.**

2.3.1 Pengertian..... **Error! Bookmark not defined.**

2.3.2 Tanda Tanda Wanita Usia Subur ..... **Error! Bookmark not defined.**

2.4 Kerangka Teori ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB III ..... **Error! Bookmark not defined.**

KERANGKA KONSEP PENELITIAN, HIPOTESIS DAN METODOLOGI PENELITIAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

3.1 Kerangka Konsep ..... **Error! Bookmark not defined.**

3.2 Metodologi Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

3.2.1 Metode Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

3.2.2 Definisi Operasional..... **Error! Bookmark not defined.**

3.2.3 Populasi, Sampel dan Besar Sampel **Error! Bookmark not defined.**

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel..... **Error! Bookmark not defined.**

3.2.5 Prosedur Penelitian dan alur penelitian**Error! Bookmark not defined.**

3.2.6 Sumber, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

3.2.7 Lokasi dan Waktu ..... **Error! Bookmark not defined.**

3.2.8 Analisis Data Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV ..... **Error! Bookmark not defined.**

HASIL DAN PEMBAHASAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.1 Hasil ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.1.1 Pengetahuan Wanita Usia Subur ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.1.2 Perilaku Wanita Usia Subur..... **Error! Bookmark not defined.**

4.2 Pembahasan ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.2.1 Deskripsi Efektifitas Media Leaflet terkait urgensi rujukan dalam Error! Bookmark not defined.

BAB V..... **Error! Bookmark not defined.**

PENUTUP..... **Error! Bookmark not defined.**

5.1 Kesimpulan ..... **Error! Bookmark not defined.**

5.2 Saran..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA..... **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB I
PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu menjadi bagian dari beberapa indikator yang dapat menggambarkan sinyal kesejahteraan dari sebuah negara. Peningkatan jumlah kematian ibu dari masa ke masa seringkali menjadi indikator penilaian untuk melihat hasil dari program kesehatan terhadap upaya perbaikan derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu yang tinggi dapat menggambarkan derajat hidup sehat masyarakat dibawah entry level sehingga memiliki potensi penyebab mundurnya kehidupan rumah tangga secara nasional dari sisi sosio kultural dan ekonomi (Kemenkes RI, 2014). Data *World Health Organization* (WHO) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat Angka Kematian Ibu sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2017:29) Sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah kehamilan, persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio Angka Kematian Ibu masih dirasa cukup tinggi sebagaimana ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (World Health Organization, 2017).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di Indonesia tahun 2018, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, 2018). Angka Kematian Ibu (AKI) di Bantul pada 2018 tertinggi di DIY. Angka Kematian Ibu Tahun 2017 sebesar 72,85/100.000 Kelahiran Hidup yaitu sejumlah 9 kasus (Dinkes Bantul, 2017), sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 14 kasus sebesar 108,36/100.000 (Dinkes Bantul, 2018). Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada Tahun 2018 adalah Perdarahan sebesar 36% (5 kasus), TB 2% (3 kasus), PEB 14% (2 kasus), Hypertiroid, Jantung, Asma, dan Ca Otak 7% (1 kasus). Penyebaran kasus kematian ibu di Kabupaten Bantul terjadi pada beberapa wilayah kecamatan, dengan jumlah kasus terbanyak dilaporkan terjadi adalah Perdarahan (4 kasus) (Sigit, 2019). Kematian maternal merupakan masalah

kompleks yang tidak hanya memberikan pengaruh pada para wanita saja, akan tetapi juga mempengaruhi keluarga bahkan masyarakat sekitar. (Depkes RI, 2004).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan kematian maternal, di antaranya Gerakan Sayang Ibu, Making Pregnancy Safer, Desa Siaga, Jampersal, PONED, PONEK, dan terakhir adalah program EMAS (2012-2016) yang berfokus pada penguatan sistem rujukan yang efektif dan efisien di rumah sakit dan puskesmas, namun program-program tersebut belum mampu menurunkan kematian maternal secara signifikan (Surani and Wahyuni, 2018).

Petugas kesehatan dapat berupa dokter dan bidan yang memang secara professional mempunyai peran menurunkan angka kematian ibu. Dokter dan bidan adalah garda terdepan dalam mendeteksi kemungkinan risiko, mendorong program Keluarga Berencana (KB), melakukan asuhan antenatal terfokus, pencegahan abortus tidak aman, pertolongan persalinan oleh tenaga terampil, rujukan dini tepat waktu kasus gawat darurat obstetri dan pertolongan segera – adekuat kasus gawat darurat obstetri di rumah sakit rujukan. Penolong yang terampil pada saat sebelum, selama dan sesudah persalinan telah terbukti mempunyai peran dalam menurunkan kematian ibu. Program-program Pusat Kesehatan Masyarakat meliputi P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), Program Stiker, pemberian ASI Esklusif (Hapsari, 2017).

Pandangan masyarakat yang menyebabkan seorang ibu tidak melakukan pelayanan antenatal tersebut ataupun tidak tuntas dalam menjalaninya. Faktor-faktor yang dapat mencegah wanita untuk menerima atau mencari fasilitas kesehatan untuk kehamilannya adalah kemiskinan, jarak ke fasilitas kesehatan, kurangnya informasi, servis yang tidak adekuat, dan kultur budaya (Utami et al., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Kesehatan reproduksi masih kurang, sekitar 62,85% untuk wanita usia subur (WUS). WUS masih kurang memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi, hanya sekitar 24,3% di Kota Jakarta pada tahun 2018. Beberapa penyakit yang sering menyerang sistem reproduksi wanita adalah endometriosis, cystitis, mioma uteri, kanker serviks, dan HIV/AIDS. Berdasarkan data diatas apakah poster interaktif sebagai sumber informasi yang terpercaya dan mendukung tentang urgensi rujukan dalam kesehatan reproduksi ibu bersalin.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran media poster dalam mendukung konseling mengenai urgensi rujukan dalam persalinan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengembangan media poster dalam mendukung konseling mengenai urgensi rujukan dalam persalinan berdasarkan usia
2. Untuk mengetahui pengembangan media poster interaktif sebagai sumber informasi yang terpercaya dan mendukung tentang urgensi rujukan dalam persalinan berdasarkan pengetahuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori

1. Bagi Institusi Sebagai referensi serta menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang urgensi rujukan dalam kesehatan reproduksi ibu bersalin
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk menambah wawasan peneliti selanjutnya dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai “urgensi rujukan dalam kesehatan reproduksi ibu bersalin”

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

   Bagi Responden berguna untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang urgensi rujukan dalam persalinan
2. Bagi Tempat Penelitian

   Sebagai bahan masukan bagi tempat penelitian serta memberikan informasi di tempat penelitian untuk memberikan informasi tentang pentingnya rujukan dalam kesehatan reproduksi ibu bersalin

BAB II
TINJAUAN TEORI

Pengertian Poster

Menurut Sabri (dalam Musfiqon, 2012:85) poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster merupakan suuatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian sert mengkomunikasikan pesan secara singkat (Sri Anitah, 2008:12).

Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010: 51). Rudi susilana dan Cepi Riana (2009: 14) menjelaskan bahwa poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah. Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambarr dengan tujuan untuk mempengaruhi sesorang agar tertarik pada sesuatu, atau mempengaruhi agar seseorang bertindak akan sesuatu hal. Poster tidak dapat member pelajaran dengan sendirinya, karena keterbatasan kata-kata. Poster lebih cocok kalau diperuntukan sebagai tindak lanjut dari suatu pesan yang sudah disampaikan beberapa waktu yang lalu. Dengan demikian poster bertujuan untuk mengingat kembali dan mengarahkan pembaca kearah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Ciri-ciri Media Poster

Poster, Booklet merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (below the line media). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan

yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis (Suleman, 1998).

Ciri-ciri poster yang baik menurut Arief S. Sadiman (dalam Musfiqon, 2012: 85) yaitu: (1) sederhana; (2) menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok; (3) berwarna; (4) slogannya; (5) tulisannya jelas; (6) motif dan tulisannya bervariasi.

Kelebihan dan Kelemahan Media Poster

Menurut Ewles (1994) media cetak seperti poster, booklet memiliki keunggulan, yaitu:

(1) Klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri;

(2) Pengguna dapat melihat isinya pada saat santai;

(3) Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman,

(4) Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan;

(5) Mengurangi kebutuhan mencatat;

(6) Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah;

(7) Awet;

(8) Daya tampung lebih luas;

(9) Dapat diarahkan pada segmen tertentu. Seperti pada media cetak pada umumnya, keunggulan Media Poster adalah sebagai berikut;

(1) Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan.

(2) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.

(3)Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan.

(4) Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Kelemahan media Poster adalah sebagai berikut ;

(1) Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya.

(2) Diperlukan kemampuan membaca untuk memahami isi poster.

(3) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

Prinsip Penggunaan Media Poster

Pada dasarnya poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dalam melakukan sesuatu. Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang

disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar (Daryanto, 2012: 129). Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

Fungsi dan Manfaat Media Poster

Sri Anitah (2008: 13-14) mengatakan manfaat poster adalah sebagai berikut:

(1) sebagai penggerak perhatian;

(2) sebagai petunjuk;

(3) sebagai peringatan, pengalaman kreatif;

(4) untuk kampanye.

Secara umum poster memiliki kegunaan, yaitu sebagai berikut:

(1) memotivasi siswa, poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi belajar siswa;

(2) peringatan, berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, sekolah, atau sosial, kesehatan bahkan keagamaan;

(3) pengalaman kreatif, melalui poster kegiatan menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010: 56-57).

Berdasar isi pesan, poster dapat disebut sebagai Thematic poster, Tactrical poster dan Practical poster. Thematic poster yaitu poster yang menerangkan apa dan mengapa, Tractical poster menjawab kapan dan dimana, sedangkan Practical poster menerangka siapa, untuk siapa, apa, mengapa dan dimana.

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan :

a. Dibuat dalam tata letak yang menarik, misal besarnya huruf, gambar warna yang, mencolok

b. Dapat dibaca (eye catcher) orang yang lewat

c. Kata-kata tidak lebih dari tujuh kata

d. Menggunakan kata yang provokatif, sehingga menarik perhatian

e. Dapat dibaca dari jarak enam meter

f. Harus dapat menggugah emosi, misal dengan menggunakan faktor iri, bangga, dan lain-lain

g. Ukuran yang besar (50X70) cm, kecil (35X50) cm

Poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum dimana orang sering berkumpul, seperti pemberhentian bus, dekat pasar, dekat toko/warung, persimpangan jalan desa,

kantor kelurahan, balai desa, posyandu, dan lain-lain.

Efektifitas Komunikasi

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tercapainya yang telah ditetapkan. Effendy (2001) menyatakan bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif, jika dapat menimbulkan dampak seperti

(1) Aognitif, yaitu meningkatnya pengetahuan komunikan;

(2) Afektif, yaitu perubahan sikap dan pandangan komunikan, karena hatinya tergerak akibat komunikasi; dan

(3) konatif, yaitu perubahan perilaku atau tindakan yang terjadi pada komunikan. Efek pada arah kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan. Pada afektif meliputi efek yang berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap; sedangkan efek pada konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu (Jahi, 1988).

Suatu komunikasi dikatakan efektif, apabila komunikator berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya kepada komunikan (penerima). Komunikasi dinilai efektif bila stimuli yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim pesan berkaitan erat (identik) dengan stimuli yang ditangkap dan dipahami oleh penerima pesan.

Apabila S melambangkan sumber atau pengirim pesandan R adalah penerima pesan, komunikasi dinyatakan mulus apabila keinginan S identik dengan respons yang diberikan R (Goyer, 1970). Penerimaan pesan yang sempurna sebagaimana yang dimaksudkan pengirim pesan kenyataannya sangat sulit tercapai bahkan tidak pernah terjadi, paling-paling hanya dapat dihampiri saja (Goyer, 1970). Persamaannya digambarkan sebagai berikut :

R = makna yang ditangkap penerima =1

S = makna yang dimaksud pengirim

Semakin besar kaitan antara respons yang diberikan oleh penerima dengan pesan yang disampaikan oleh pengirim berarti semakin efektif komunikasi yang dilakukan. Nilai R/S = 0 terjadi apabila respons yang diterima dari penerima tidak ada kaitannya dengan pesan yang disampaikan oleh pengirim. Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang dimaksud oleh pengirim berkaitan erat dengan pesan yang diterima oleh penerima.

BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian literature review. Penulis menggunakan 1 database, yaitu Google Scholar, sciendirect. Penulis menggunakan kata kunci‘’ Gambaran Kematian Maternal’’ Jurnal International dengan kata kunci ‘’ *Mortality Maternal*’’. pencarian artikel menggunakan daftar referensi dari beberapa artikel yang berhubungan dengan topik. Pencarian dibatasi pada beberapa kriteria inklusi dan ekslusi, yaitu dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir Dari hasil pencarian 10 jurnal didapatkan kesesuaian populasi, metode, dan hasil akan digunakan untuk tinjuan literature review. Metode penelitian menggunakan *cross sectional,* penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, *deskriptif retrospektif,* analitik deskriptif, case control.

BAB IV
PEMBAHASAN

1. Kematian Maternal Berdasarkan Determinan Dekat

a. Komplikasi Persalinan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dari jurnal tahun 2007-2018 kematian maternal di dominasi oleh preeklampsi/eklamsi, perdarahan.

b. Komplikasi Kehamilan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dari jurnal komplikasi kehamilan tahun 2013-2019 di dominasi dengan preeclampsia/eklamsi, perdarahan. Komplikasi yang paling banyak adalah disebabkan karena Hipertensi Dalam Kehamilan, dimana semua gejala berawal dari kehamilan yang berlanjut ke persalinan dan nifas sampai ibu mengalami kejang/eklampsi.

c. Komplikasi Nifas

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jurnal dari tahun 2005 sampai tahun 2017 komplikasi nifas banyak terjadi pada preeklamsi/eklamsi di ikuti dengan sepsis, perdarahan. Komplikasi yang paling banyak adalah disebabkan karena Hipertensi Dalam Kehamilan, dimana semua gejala berawal dari kehamilan yang berlanjut ke persalinan dan nifas sampai ibu mengalami kejang/eklampsi.

2. Kematian Maternal Berdasarkan Determinan Antara

a. Status Kesehatan Ibu

1) Status Gizi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jurnal dari tahun 2013-2019 masih ada ibu yang mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik). Ibu yang mengalami KEK disebabkan karena kurangnya dukungan dan motivasi.

2) Status Anemia

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jurnal dari tahun 2013 sampai dengan 2019 masih ada ibu yang mengalami anemia, dilihat dari kurangngnya dukungan dan motivasi dari suami atau keluarga, pendidikan suami dan ibu yang rendah, dan ekonomi yang rendah sehingga ibu hanya makan secukupnya.

3) Riwayat Persalinan Sebelumnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jurnal dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 masih ada ibu yang meninggal dengan riwayat komplikasi sebelumnya yaitu dengan riwayat persalinan dengan tindakan, abortus.

4) Riwayat Penyakit Ibu

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dari jurnal yang di dapat menjelaskan kematian maternal terjadi pada ibu yang memiliki riwayat penyakit sebelumnya. pada penelitian dari tahun 2013 sampai dengan 2020 kematian maternal disebabkan oleh riwayat penyakit kronik sebelumnya yaitu jantung, paru, ginjal, diabetes mellitus, malaria.

5) Riwayat Komplikasi Kehamilan

Berdasarkan riwayat komplikasi kehamilan kematian maternal pada ibu yang memiliki riwayat komplikasi pada kelompok kasus 16 responden 42,1% pada kelompok kontrol 6 responden 7,9%.

b. Status Reproduksi

a. Usia Ibu

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jurnal dari tahun 2013 sampai dengan 2020 kematian maternal di dominasi usia 20-35 tahun.

b. Paritas

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jurnal dari tahun 2013 sampai dengan 2020 paritas berpengaruh terhadap kematian maternal Dari jurnal kematian maternal terjadi pada paritas yang tidak beresiko yaitu 2-3.

c. Jarak Kehamilan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan diperoleh jurnal dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 jarak kehamilan yang tidak berisiko (>2 tahun) merupakan faktor untuk terjadinya kematian maternal. dilihat dari riwayat penyakit ibu dan umur ibu yang menyebabkan kematian maternal. namun ada beberapa jurnal juga yang menyatakan kematian maternal < 2 tahun.

c. Akses terhadap Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan akses terhadap pelayanan kesehatan kematian maternal dilihat dari geografis kematian maternal banyak terjadi di dataran rendah sebanyak 23 responden (69,7%). diketahui bahwa sebagian besar akses terhadap pelayanan kesehatan terjadi pada ibu yang tinggal di wilayah perkotaan.

d. Perilaku terhadap Pelayanan Kesehatan

a. Riwayat Penggunaan KB

Berdasarkan riwayat KB kematian maternal pada ibu yang tidak pernah menggunakan KB dan ibu yang menggunakan KB. Perempuan yang pernah menggunakan KB sebelum kehamilan dapat mengurangi terhadap risiko kematian pada saat kehamilan, persalinan dan nifas, karena penrempuan yang menggunakan KB berarti memiliki kepedulian terhadap masalah kesehatan reproduksinya dan dapat lebih mengontrol kesehatan reproduksinya.

b. Pemeriksaan Antenatal

Dari hasil penelitian diperoleh jurnal dari tahun 2013 sampai dengan 2020 kematian maternal berhubungan dengan pemeriksaan ANC. Pada jurnal dijelaskan bahwa kematian maternal banyak terjadi pada ibu yang melakukan pemeriksaan > 4 kali ANC pada penelitian ini ibu memiliki komplikasi selama kehamilan sehingga terjadi komplikasi dan terjadi kematian maternal. Namun dalam jurnal ini juga masih ada beberapa peneliti yang menemukan kematian maternal karena kurangnya pemeriksaan ANC < 4 kali.

c. Pelaksanaan Rujukan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan diperoleh jurnal dari tahun 2019 sampai dengan 2020 yang menjadi masalah adalah jarak tempuh yang cukup jauh dan ibu tidak kuat untuk menahan rasa sakitnya ibu mengalami kejadian kematian pada saat dalam perjalanan menuju fasilitas kesehatan.

d. Cara Persalinan

Berdasarkan cara persalinan, Variabel persalinan dengan tindakan berpengaruh terhadap kematian ibu (OR = 3,86; nilai p = 0,046, CI 95% = 1,21 – 19,71) berarti berisiko kematian 3,86 kali lebih besar daripada persalinan normal. Pada

penelitian ini, persalinan dengan tindakan yang paling sering dilakukan adalah sectio caesaria.

Pertimbangan medis dilakukannya persalinan Caesar karena faktor dari ibu hamil dan faktor janin.

e. Penolong Pertama Persalinan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan diperoleh jurnal Pada penelitian ini menunjukan ada hubungan tenaga penolong persalinan dengan kejadian kematian ibu. Menunjukan bahwa ibu yang melakukan proses persalinan dengan tenaga penolong non medis (dukun) mempunyai peluang 5 kali untuk terjadi kejadian kematian ibu lebih tinggi.

f. Keterlambatan Rujukan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan diperoleh jurnal pada penelitian ini faktor keterlambatan rujukan yaitu dalam pengambilan keputusan, faktor geografis dan kendala ekonomi, keterlambatan mencari pertolongan disebabkan juga oleh adanya suatu keyakinan dan sikap pasrah dari masyarakat bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan takdir yang tak dapat dihindarkan.

e. Faktor Lain yang Tidak Diketahui

Berdasarkan Penyebab faktor lain dengan presentase 31,19 % (36 orang). Maksud hasil disini yaitu faktor lain yang tidak diketahui adalah kematian maternal yang ada kaitannya dengan penyakit komplikasi atau bisa juga karena tidak tercatat . keadaan yang terjadi secara tiba-tiba dan tak terduga yang dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi selama kehamilan atau melahirkan yang dapat menyebabkan kematian maternal (Rochmatin, 2018).

3. Kematian Maternal Berdasarkan Determinan Jauh

a. Tingkat Pendidikan Ibu

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan diperoleh jurnal dari tingkat pendidikan SD,SMP,SMA,Perguruan tinggi kematian maternal masih terjadi. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kematian maternal karena seseorang dengan pendidikan yang tinggi, akan mudah menerima informasi-informasi kesehatan dari berbagai media dan biasanya ingin selalu berusaha untuk mencari informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan yang belum diketahuinya.

b. Status Pekerjaan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan diperoleh jurnal kematian maternal banyak terjadi pada ibu yang tidak bekerja. Jika dilihat dari setiap jurnal kurangnya ekonomi menjadi permasalahan. kematian ibu terjadi pada ibu rumah tangga. Hal ini dimungkinkan karena pada ibu rumah tangga disibukkan dengan urusan domestik rumah tangga akan mempunyai waktu yang relatif sedikit untuk mendapatkan informasi yang memadai tentang kesehatannya.

c. Wilayah Tempat Tinggal

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan diperoleh jurnal penelitian jika dilihat dari wilayah tempat tinggal kematian maternal banyak terjadi pada daerah perkotaan dimana pada saat merujuk terjadi kemacetan dan jarak dari rumah ke fasilitas kesehatan cukup jauh sehingga terjadi keterlambatan dalam merujuk. Pada penelitian ini, mengalami lebih dari satu jenis keterlambatan dan yang paling banyak adalah keterlambatan memutuskan dan membawa ibu ke fasilitas kesehatan.

KETERBATASAN LITERATUR REVIEW

Sulit menemukan jurnal yang dikelompokan berdasarkan determinan dekat, determinan antara, determinan jauh. Sehingga untuk mempermudah dikelompokan dibuat garis dari tiap jurnal mana saja yang masuk kedalam determinan dekat, antara, jauh. Memerlukan waktu yang lama, ketelitian, kejelian dalam memasukan kedalam kategori determinan dekat, antara, jauh, karena pada tiap jurnal banyak yang tidak mengelompokan berdasarkan kematian maternal determinan dekat, antara, jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisa dan pembahasan dalam literatur review yang telah dilakukan oleh penulis mengenai gambaran kematian maternal, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran determinan dekat kematian maternal yaitu meliputi komplikasi persalinan, komplikasi kehamilan, komplikasi masa nifas. kematian maternal di dominasi oleh preeklampsi/eklamsi, perdarahan dari tahun 2013 sampai dengan 2018 Komplikasi

yang paling banyak disebabkan karena Hipertensi Dalam Kehamilan, dimana semua gejala berawal dari kehamilan yang berlanjut ke persalinan dan nifas sampai ibu mengalami kejang/eklampsi.

2. Gambaran determinan antara kematian maternal yaitu meliputi status kesehatan ibu status gizi penelitian dari tahun 2013-2019 masih ada ibu yang mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik). Status anemia jurnal dari penelitian 2013 sampai dengan 2019 masih ada ibu yang mengalami anemia, dilihat dari kurangngnya dukungan dan motivasi dari suami atau keluarga, pendidikan suami dan ibu yang rendah, dan ekonomi yang rendah sehingga ibu hanya makan secukupnya. riwayat persalinan pada penelitian dari tahun 2013 sampai dengan 2020 kematian maternal disebabkan oleh riwayat penyakit kronik sebelumnya yaitu jantung, paru, ginjal, diabetes mellitus, malaria akan sangat mempengaruhi proses kehamilan dan memperburuk keadaan saat proses persalinan serta berpengaruh secara timbal balik antara ibu dan bayi. Riwayat penyakit ibu jurnal menjelaskan kematian maternal terjadi pada ibu yang memiliki riwayat penyakit sebelumnya. pada penelitian dari tahun 2013 sampai dengan 2020 kematian maternal disebabkan oleh riwayat penyakit kronik sebelumnya. riwayat komplikasi kehamilan.

   Berdasarkan riwayat komplikasi kehamilan di dominasi oleh ibu yang tidak memiliki riwayat komplikasi kehamilan. Namun ada beberapa ibu yang meninggal karena adanya riwayat komplikasi kehamilan. ibu yang memiliki riwayat komplikasi kehamilan tidak menyadari bahwa kehamilan ibu berisiko sehingga tidak boleh melahirkan di dukun. Karena dukun tidak memiliki standar untuk melalukan intervensi secara kuratif (pengobatan). Usia ibu jurnal dari tahun 2013 sampai dengan 2020 kematian maternal di dominasi usia 20-35 tahun. Jarak kehamilan jurnal dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 jarak kehamilan yang tidak berisiko (>2 tahun) merupakan faktor untuk terjadinya kematian maternal. dilihat dari riwayat penyakit ibu dan umur ibu yang menyebabkan kematian maternal. namun ada beberapa jurnal juga yang menyatakan kematian maternal <2 tahun, jarak antar kehamilan yang terlalu dekat dapat meningkatkan risiko untuk terjadinya kematian maternal. akses terhadap pelayanan kesehatan.

SARAN

1. Bagi Institusi Memberikan sumbangan terhadap ilmu kebidanan khususnya tentang kematian maternal dengan penelitian literature riview. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan merupakan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Bidan Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak dimulai dari ANC, APN, dan asuhan masa nifas yang optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Memberikan pengetahuan nyata atau gambaran dari literature riview penyebab kematian maternal sehingga menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan lagi untuk dijadikan suatu bahan untuk menangani kematian maternal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI (2018) Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Available at: http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil Riskesdas 2018.pdf (Accessed: 29 February 2020).

Depkes RI (2010) Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta: Depkes RI dan JICA.

Hapsari, F. R. (2017) Efektifitas Pencatatan Pemeriksaan Faktor Risiko Tinggi Ibu Hamil dalam Menekan Angka Kematian Ibu (AKI) di Wilayah Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Jember: Politeknik Negeri Jember.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013a) Angka Kematian Ibu. Available at: http://www.kompasiana.com/kadirsaja/catatan-menjelang-2014-angka kematian-ibumeningkat_552fdb636ea83469518b45e0.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013b) Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) Angka Kematian Ibu. Available at: http://www.kompasiana.com/kadirsaja/catatan-menjelang-2014-angkakematian ibumeningkat_552fdb636ea83469518b45e0.

Rochmatin, H. (2018) 'Gambaran Determinan Kematian Ibu di Kota Surabaya Tahun 2015- 2017', Jurnal Biometrika dan Kependudukan, 7(2), pp. 179–187.

SDKI (2012) Angka Kematian Ibu Melahirkan (AKI). Available at: http://www.menegpp.go.id.angka-kematian-ibu-melahirkan.pdf.

Sigit, A. (2019) Duh..Kasus Kematian Ibu di Bantul Tertinggi di Jogja. Available at: https://krjogja.com/berita-lokal/diy/bantul/duh-kasus-kematian-ibu-di-bantultertinggi di-jogja/.

Utami, N. et al. (2019) 'Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kesehatan Ibu dalam Masa Kehamilan dan Nifas di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung', JK Unila, 3(1), pp. 10–15.

World Health Organization (2017) Maternal Mortality. Available at: http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/.

World Health Organization (2018) Maternal Mortality. Available at:

http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/.